

III. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Damardjati (1995), agrowisata adalah wisata pertanian yang memiliki sifat khas dengan objek kunjungan daerah pertanian atau perkebunan yang telah dikembangkan sedemikian rupa, sehingga dapat menimbulkan motivasi dan daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung melalui berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan yang dibudidayakan. Aspek-aspek ini antara lain jenis tanaman yang khas, cara budidaya dan pengelolaan produknya, penggunaan teknik dan teknologi, aspek kesejarahannya, lingkungan alam serta sosial budaya disekelilingnya. Pengembangan agrowisata akan membangun komunikasi intensif antara petani dan wisatawan, sehingga petani akan lebih kreatif dalam mengelola usahatannya agar menarik daya minat wisatawan untuk mengunjungi agrowisata.

Kabupaten Bojonegoro merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan komoditas pertanian. Pengembangan komoditas pertanian tersebut dilakukan dengan membuat suatu pariwisata berbasis pertanian atau biasa disebut agrowisata. Agrowisata yang telah dikembangkan di kabupaten Bojonegoro adalah Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro dengan luas 20,4 ha. Terdapat 104 petani yang membudidayakan belimbing di kawasan Agrowisata tersebut. Agrowisata ini didirikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi hortikultura di kabupaten Bojonegoro khususnya potensi Belimbing agar lebih dikenal oleh masyarakat mengingat bahwa Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu merupakan sentra penghasil Buah Belimbing di Bojonegoro.

Kendala yang dihadapi dalam usaha agrowisata petik belimbing adalah terdapat agrowisata pesaing yang menimbulkan persaingan pasar dalam memasarkan produk dan jasa yang terdapat di Agrowisata. Kendala lain yang terdapat di Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo yaitu belum adanya pengaturan waktu panen belimbing antara petani belimbing yang terdapat di Agrowisata. Pengaturan waktu panen tersebut berpengaruh terhadap persediaan buah belimbing agar dapat selalu dipanen sepanjang tahun. Belum adanya informasi pendapatan

petani belimbing yang menyebabkan belum adanya bantuan permodalan dari pihak luar Agrowisata.

Setelah mengetahui potensi dan kendala yang dihadapi agrowisata petik belimbing, selanjutnya dilakukan pengidentifikasian mengenai daya tarik pengembangan agrowisata dan subsistem agribisnis yang dijalankan di Agrowisata. Pada daya tarik pengembangan agrowisata terdapat 3 daya tarik yaitu 1. *Something to see* yang menunjukkan bahwa lokasi agrowisata masih alami, 2. *Something to do* yaitu pengunjung dapat melakukan Petik belimbing langsung dari pohon. 3. *Something to buy* yaitu memiliki kualitas buah belimbing yang manis dan segar.

Pada subsistem agribisnis terdapat 4 subsistem terdiri dari 1. Subsistem agribisnis hulu (*up-stream*) dalam pengadaan dan penyaluran sarana produksi membutuhkan pupuk, pestisida, peralatan produksi dan modal. 2. Subsistem agribisnis budidaya pertanian (*on-farm*) melakukan usaha tanaman hortikultura yaitu buah belimbing. 3. Subsistem agribisnis hilir (*down-stream*) melakukan pengelolaan usaha sebagai tempat agrowisata. 4. Subsistem jasa penunjang (*Supporting system*) adanya suatu kebijakan pemerintah dan penyuluh pertanian.

Berdasarkan potensi, kendala, daya tarik pengembangan agrowisata dan subsistem yang terdapat di agrowisata petik belimbing tersebut, maka dilakukan pengelolaan usahatani dengan menganalisis pendapatan usahatani belimbing dan strategi pengembangan agrowisata dengan menganalisis kondisi lingkungan agrowisata, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Tujuan dilakukannya analisis lingkungan internal untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan Agrowisata dan analisis lingkungan eksternal untuk mengetahui apa saja yang menjadi peluang dan ancaman Agrowisata. Selain itu juga dilakukan analisis pendapatan usahatani untuk mengetahui pendapatan dari usahatani belimbing di Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.

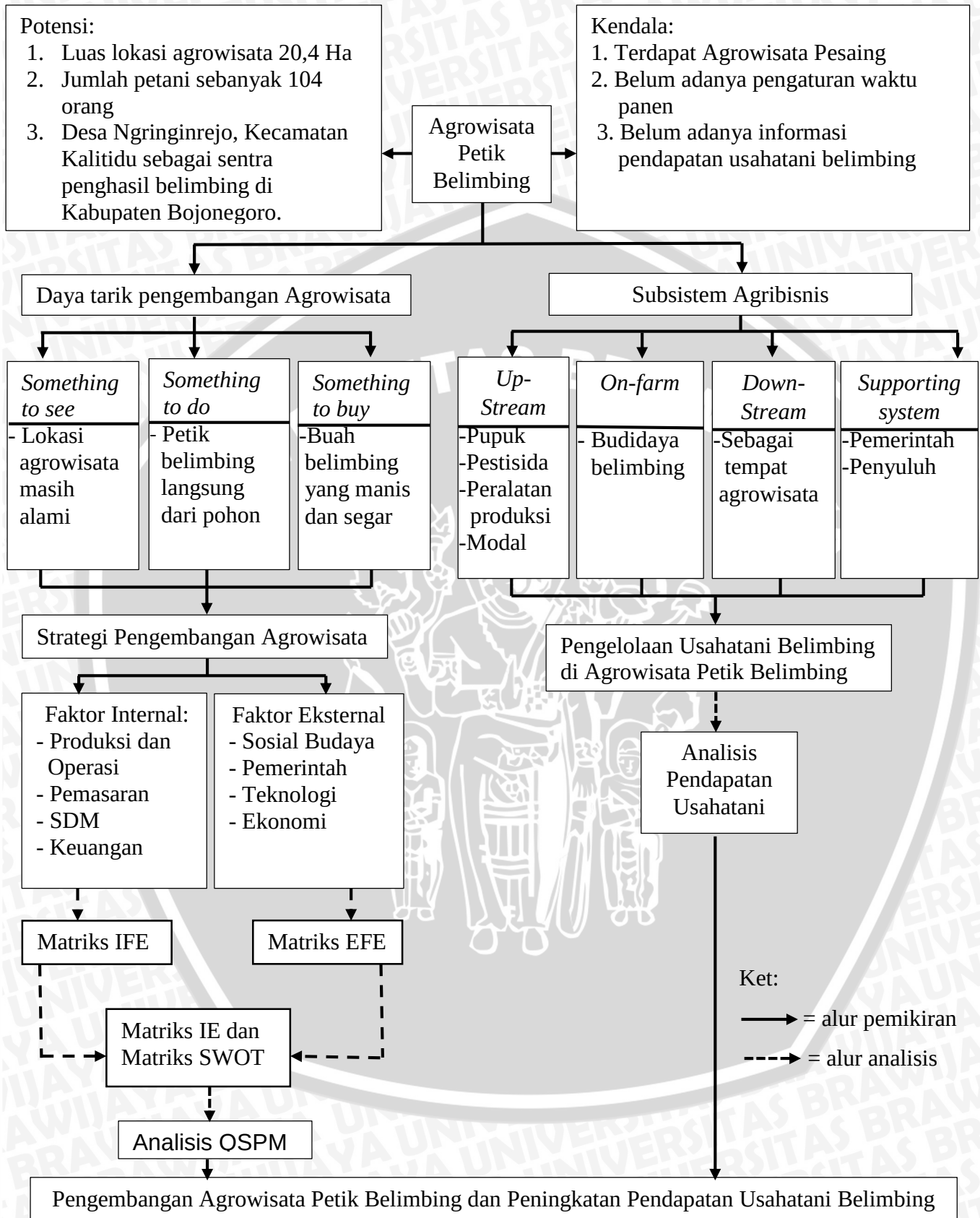
Analisis lingkungan internal dilakukan dengan mengevaluasi produksi dan operasi, pemasaran, sumber daya manusia dan keuangan. Analisis lingkungan internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Agrowisata. Sedangkan untuk mengetahui lingkungan eksternal dilakukan dengan mengevaluasi pengaruh sosial budaya, pemerintah, teknologi dan ekonomi. Tujuan

analisis lingkungan eksternal diperlukan untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Agrowisata.

Pengidentifikasian faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan diperlukan matriks IFE dan matrik EFE. Matrik IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal agrowisata berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Sedangkan Matrik EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal agrowisata berkaitan dengan peluang dan ancaman agrowisata.

Berdasarkan hasil dari matrik IFE dan EFE selanjutnya memposisikan agrowisata ke dalam pilihan strategi dengan menggunakan matriks IE. Pada matrik IE dapat mengetahui posisi matrik IFE dalam posisi lemah, rata-rata ataupun kuat. Matrik IE juga dapat mengetahui posisi matrik EFE menunjukkan dalam posisi rendah, sedang ataupun tinggi.

Analisis strategi selanjutnya yang dilakukan adalah analisis SWOT dan QSPM. Analisis SWOT digunakan untuk membuat alternatif strategi yang mampu mencocokkan peluang dan ancaman yang dihadapi dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Agrowisata Petik Belimbing. Hasil alternatif strategi dari analisis SWOT kemudian disusun dalam suatu rumus strategi tahapan pengambilan keputusan oleh perusahaan melalui analisis QSPM. Hasil yang diperoleh dari analisis ini adalah prioritas strategi yang akan direkomendasikan kepada perusahaan menjadi strategi pengembangan Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dibuat skema kerangka pemikiran yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut.



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani dan Strategi Pengembangan Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.

3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dimaksudkan agar penelitian tidak mencakup terlalu luas dan dapat memfokuskan bidang yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Agrowisata Petik Belimbing yang terletak di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro.
2. Analisis pendapatan usahatani belimbing di Agrowisata Petik Belimbing Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro dibatasi pada analisis biaya usahatani, penerimaan usahatani dan pendapatan usahatani.
3. Data yang digunakan untuk perhitungan pendapatan usahatani dalam penelitian ini adalah pada musim panen tahun 2015.
4. Analisis Strategi Pengembangan Agrowisata dengan menggunakan Matriks IFE, EFE, IE, SWOT dan QSPM.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan petunjuk operasional dalam melakukan penelitian di lapangan. Definisi operasional menjelaskan bagaimana cara mengukur variabel-variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel dalam penelitian ini meliputi pengukuran variabel analisis pendapatan usahatani dan analisis lingkungan internal/ eksternal Agrowisata Petik Belimbing.

Tahapan yang dilakukan dalam pengukuran variabel analisis lingkungan internal dan eksternal Agrowisata Petik Belimbing adalah dengan memberikan skor terhadap lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Skor yang diberikan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan. Penilaian dari indikator dibagi menjadi 3 kelas nilai yaitu 1 untuk kategori rendah, 2 untuk kategori sedang dan 3 untuk kategori tinggi. Pemberian skor berguna untuk memudahkan dalam pengukuran tingkatan dari seluruh variabel lingkungan internal dan eksternal. Berikut ini merupakan definisi operasional dalam pengukuran variabel analisis pendapatan usahatani dan analisis lingkungan internal/ eksternal Agrowisata Petik Belimbing.

Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Analisis Pendapatan Usahatani

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
Biaya Usahatani: $TC = TFC + TVC$ 1. Biaya Tetap	a. Biaya Sewa Lahan	Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar sewa lahan.	1. Sewa lahan (Rp/Ha/tahun)
	b. Biaya Penyusutan Peralatan	Harga beli yang dapat disusutkan dari suatu peralatan selama umur ekonominya.	1. Harga beli peralatan (Rp/unit) 2. Harga jual peralatan (Rp/unit) 3. Biaya penyusutan (Rp/Unit/tahun)
2. Biaya Variabel	a. Biaya sarana produksi	Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli sarana produksi yang digunakan untuk usahatani belimbing.	1. Biaya pengadaan pupuk (Rp) 2. Biaya pengadaan pestisida (Rp)
	b. Biaya Tenaga Kerja	Biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja dalam usahatani belimbing.	1. Biaya pemupukan (Rp) 2. Biaya pengairan (Rp) 3. Biaya pengendalian HPT (Rp) 4. Biaya pemanenan dan pasca panen (Rp)
Penerimaan Usahatani $TR = Y \cdot Py$	Kuantitas belimbing	Hasil panen belimbing yang dijual oleh petani responden	(Kg/Ha /tahun)
	Harga beli	Harga jual belimbing yang diterima oleh petani responden	(Rp/Kg)

Lanjutan Tabel 3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan Usahatani $\pi = TR - TC$	Total penerimaan	Jumlah rupiah yang diterima oleh petani yang diperoleh dari perkalian hasil panen dengan harga jual per kilogram.	(Rp)
	Total biaya	Total biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani belimbing	(Rp)

Tabel 4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Analisis Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal

Konsep	Faktor Internal	Variabel	Indikator	Skor
Lingkungan Internal (Kekuatan)	Produksi dan Operasi	1. Lokasi Agrowisata yang mudah dijangkau	Berada 1 Km – 5 Km dari jalan utama	3
			Berada 6 Km – 10 Km dari jalan utama	2
			Berada 11 Km – 15 Km dari jalan utama	1
		2. Lokasi wisata yang luas	Luas lahan 21 Ha – 30 Ha	3
			Luas lahan 11 Ha – 20 Ha	2
			Luas lahan 1 Ha – 10 Ha	1
	Pemasaran	3. Melakukan banyak promosi	Promosi dilakukan dengan menggunakan brosure, website, iklan radio dan tv	3
			Promosi dilakukan dengan menggunakan brosure dan webside	2
			Promosi dilakukan dari mulut ke mulut	1
	Sumber Daya Manusia	4. Jumlah petani belimbing banyak	Terdapat 101-150 petani belimbing	3
			Terdapat 51-100 petani belimbing	2
			Terdapat 1-50 petani belimbing	1
	Keuangan	5. Adanya dokumentasi administrasi dan pencatatan keuangan	Dokumentasi dan pencatatan keuangan dilakukan setiap hari di Agrowisata Petik Belimbing	3
			Dokumentasi dan pencatatan keuangan dilakukan seminggu sekali di Agrowisata Petik Belimbing	2
			Dokumentasi dan pencatatan keuangan dilakukan sebulan sekali di Agrowisata Petik Belimbing	1
		6. Harga tiket masuk yang tergolong murah	Harga tiket masuk Rp. 1.000- Rp. 5.000 per orang	3
			Harga tiket masuk Rp. 6.000- Rp. 10.000 per orang	2
			Harga tiket masuk Rp. 10.000- Rp.15.000 per orang	1

Lingkungan Internal (Kelemahan)	Produksi dan Operasi	1. Fasilitas yang dimiliki masih terbatas	Terdapat 10-15 fasilitas Agrowisata	3
			Terdapat 6-10 fasilitas Agrowisata	2
			Terdapat 1-5 fasilitas Agrowisata	1
		2. Produk olahan buah belimbing belum maksimal	Terdapat 5 – 6 produk olahan dari buah belimbing	3
			Terdapat 3 – 4 produk olahan dari buah belimbing	2
			Terdapat 1 – 2 produk olahan dari buah belimbing	1
	Pemasaran	3. Pendataan pemasaran	Pendataan pemasaran secara komputerisasi	3
			Pendataan pemasaran secara manual	2
			Belum adanya pendataan pemasaran	1
		4. kerjasama dengan biro perjalanan wisata	Terdapat 3-4 kerjasama dengan biro perjalanan wisata	3
	Sumber Daya Manusia		Terdapat 1-2 kerjasama dengan biro perjalanan wisata	2
			Belum ada kerjasama dengan biro perjalanan wisata	1
		5. Tingkat Pendidikan petani rendah	Tingkat pendidikan petani rata-rata SMA	3
Lingkungan Eksternal (Peluang)	Keuangan		Tingkat pendidikan petani rata-rata SMP	2
			Tingkat pendidikan petani rata-rata SD	1
		6. Bantuan Permodalan	Ada banyak bantuan permodalan dari pihak luar Agrowisata	3
	Sosial Budaya		Ada sedikit bantuan permodalan dari pihak luar Agrowisata	2
			Belum adanya bantuan permodalan dari pihak luar Agrowisata	1
		1. Jumlah wisatawan yang banyak pada saat akhir pekan dan hari libur	Jumlah wisatawan 401 - 600 orang	3
			Jumlah wisatawan 201 - 400 orang	2
			Jumlah wisatawan 1 - 200 orang	1
		2. Terdapat Kelompok Usaha Bersama (KUB)	Terdapat 3 Kelompok Usaha Bersama (KUB)	3
			Terdapat 2 Kelompok Usaha Bersama (KUB)	2
			Terdapat 1 Kelompok Usaha Bersama (KUB)	1

	Pemerintah	3. Dukungan pemerintah dalam bidang promosi	Pemerintah secara aktif membantu promosi melalui program pemerintah	3
			Pemerintah sesekali membantu promosi melalui program pemerintah	2
			Pemerintah tidak membantu promosi sama sekali	1
	Teknologi	4. Teknologi Internet	Banyak kegiatan promosi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet	3
			Hanya sedikit kegiatan promosi yang memanfaatkan teknologi internet	2
			Seluruh kegiatan promosi dilakukan tanpa memanfaatkan teknologi internet	1
	Ekonomi	5. Fluktuasi harga	Fluktuasi harga tidak berpengaruh terhadap Agrowisata	3
			Fluktuasi harga sedikit berpengaruh terhadap Agrowisata	2
			Fluktuasi harga berpengaruh terhadap Agrowisata	1
Lingkungan Eksternal (Ancaman)	Sosial Budaya	1. Daya dukung masyarakat dalam pengembangan Agrowisata	Daya dukung masyarakat sangat tinggi dalam pengembangan Agrowisata	3
			Daya dukung masyarakat tinggi dalam pengembangan Agrowisata	2
			Daya dukung masyarakat rendah dalam pengembangan Agrowisata	1
		2. Wisatawan memiliki keleluasaan untuk berkunjung ke objek wisata lain	Terdapat 5-6 objek wisata lain di Kabupaten Bojonegoro	3
			Terdapat 3-4 objek wisata lain di Kabupaten Bojonegoro	2
			Terdapat 1-2 objek wisata lain di Kabupaten Bojonegoro	1

Pemerintah	3. Pelatihan peningkatan SDM dari pemerintah	Pelatihan peningkatan SDM dilakukan 1 kali dalam seminggu	3
		Pelatihan peningkatan SDM dilakukan 1 kali dalam sebulan	2
		Pelatihan peningkatan SDM dilakukan 1 kali dalam setahun	1
Teknologi	3. Kemampuan petani dalam pemanfaatan teknologi internet	Kemampuan petani sangat baik dalam pemanfaatan teknologi internet	3
		Kemampuan petani baik dalam pemanfaatan teknologi internet	2
		Kemampuan petani kurang dalam pemanfaatan teknologi internet	1
Ekonomi	4. Terdapat agrowisata pesaing	Terdapat lima hingga enam tempat Agrowisata yang terdapat di Bojonegoro	3
		Terdapat tiga hingga empat tempat Agrowisata yang terdapat di Bojonegoro	2
		Terdapat satu hingga dua tempat Agrowisata yang terdapat di Bojonegoro	1



